

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS III

Nurul Amalia Putri¹, Nurul Febrianti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul

[1nurulamalia030@student.esaunggul.ac.id](mailto:nurulamalia030@student.esaunggul.ac.id)

[2nurul.febrianti@esaunggul.ac.id](mailto:nurul.febrianti@esaunggul.ac.id)

ABSTRACT

This research discusses the influence of the numbered head together (NHT) learning model on PPKn learning outcomes for class III students. This research was motivated by the low PPKn learning outcomes of class III A students at SDN Meruya Utara 13 Pagi. The aim of this research is to determine the effect of the NHT learning model on PPKn learning outcomes for class III students. The type of research used is quantitative research with a one group pretest posttest design. The population for this study used class III A with a total of 30 students and class III B with a total of 30 students, so a total of 60 students. In this case class III-A is the research sample. The research instruments used in this research were tests and questionnaires. The research results show the influence of the NHT learning model on the PPKn learning outcomes of class III students. This is shown by the results of the paired samples t test which obtained a tcount of 14.650 and a ttable of 2.045. So tcount 14,650 > 2,045 ttable. This proves that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is an influence of the NHT learning model on the PPKn learning outcomes of class III students. The results of the student response questionnaire to the NHT learning model obtained a percentage of 63.90%. So it can be said that the response of class III A students was quite good towards PPKn learning using the NHT learning model.

Keywords: *PPKn Learning Outcomes, Numbered Head Together (NHT) Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas III A di SDN Meruya Utara 13 Pagi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan *desain one group pretest posttest*. Populasi penelitian ini menggunakan kelas III A dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas III B dengan jumlah siswa 30 orang jadi total 60 siswa. Dalam hal ini kelas III-A sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan angket. Adapun hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *paired samples t test* memperoleh nilai thitung 14,650 dan ttabel 2.045. Maka thitung 14,650 > 2.045 ttabel. Hal ini membuktikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III. Adapun hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran NHT memperoleh persentase 63,90%. Sehingga dapat dikatakan

bahwa respon siswa kelas III A cukup baik terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dalam hal ini pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan segala kemampuan seorang anak dengan baik sehingga anak dapat mengalami proses dan pengalaman belajar yang baik. Pengalaman belajar yang baik itu sendiri dapat diperoleh di sekolah. Untuk itu dibutuhkan peran penting sekolah dalam mempersiapkan pendidikan yang baik melalui kegiatan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dimana ketiga kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Proses

pengorganisasian pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila seorang guru tidak mempunyai kemampuan dan kualitas yang baik (Oktavianti & Febrianti, 2022). Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang dilakukan lebih dari satu orang dan banyak arah, seperti guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajar. Proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila hanya bersifat satu arah. Terlebih jika apa yang diterima oleh siswa tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian maka proses belajar mengajar dapat dikatakan tidak berhasil, apabila hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik dalam Sulistyowati, 2019). Hasil belajar hendaknya dapat menjadi bagian

integral dari proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam pemerolehan pengetahuan (Sumarni & Manurung, 2023). Karena keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi tujuan utama yang hendak dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian hasil belajar siswa guna untuk mengukur kemajuan perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dalam ranah aspek hasil belajar. Menurut teori Bloom dalam (Susanto & Rozali, 2020) hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6). sementara pada ranah psikomotorik terdiri dari meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5). adapun pada ranah afektif terdiri dari menerima (A1), menanggapi (A2), menghargai (A3), mengamati (A4), mengamalkan (A5).

Hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dan

dicapai dengan maksimal apabila guru mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran dengan optimal (Marlina dkk., 2020). Menurut Sinaga & Manurung, (2024) seorang guru harus dapat melakukan proses pembelajaran dengan optimal apabila memperhatikan tingkat berpikir siswanya. Selain itu, guru juga harus mempunyai kompetensi pedagogik untuk mengetahui dan memahami karakteristik siswanya. Menurut Anandha & Susanto, (2023) kompetensi pedagogik adalah suatu tingkat kemampuan guru untuk menguasai beberapa aspek salah satunya karakteristik siswa. Kompetensi guru terkait dengan keberhasilan dalam menciptakan kondisi belajar ini dapat membuat siswa membangun sebuah konsep pengetahuan dari pengalaman-pengalaman belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan hasil belajar yang baik dalam semua mata pelajaran, termasuk salah satunya pada mata pelajaran PPKn.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang dapat mengajarkan siswa terkait nilai moral dan luhur bangsa Indonesia.

Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa dan memberikan contoh perilaku saling menghormati dan menghargai antar sesama kepada siswa (Hasiba & Febrianti, 2021). Pada mata pelajaran PPKn terdapat materi tentang makna bersatu dalam keragaman. Materi pelajaran ini sangat penting diberikan kepada siswa di sekolah agar siswa dapat mengenal dan memahami berbagai macam perbedaan seperti suku bangsa, ras, agama, budaya yang ada di Indonesia. Mengingat pentingnya pembelajaran PPKn di sekolah, maka seorang guru harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Tetapi, pada kenyataannya, pembelajaran PPKn saat ini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, teridentifikasi terdapat permasalahan pada hasil belajar PPKn dalam ranah kognitif pada materi bersatu dalam keragaman di kelas III yang masih rendah atau belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM <75). Rendahnya hasil belajar PPKn pada materi keragaman di kelas III

disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain kurangnya penggunaan model pembelajaran bervariasi yang mengakibatkan minimnya keterlibatan siswa yang menjadikan mereka sebagai siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga menjadi merasa bosan kurang bersemangat dan mudah mengantuk saat proses pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap pemerolehan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan data penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III
Pada Materi Makna Bersatu Dalam
Keragaman Semester Genap Tahun
Ajaran 2023-2024**

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa siswa yang

No.	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	75	40 – 48	6 siswa	Tidak Tuntas
2.		49 – 57	7 siswa	Tidak Tuntas
3.		58 – 66	5 siswa	Tidak Tuntas
4.		67 – 75	4 siswa	• 1 Tidak Tuntas • 3 Tuntas
5.		76 – 84	5 siswa	Tuntas
6.		85 – 93	3 siswa	Tuntas
Total siswa :			30 siswa	

memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75 sebanyak 19 siswa sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebanyak 11 siswa. Berikut tabel

deskripsi terkait persentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa kelas III.

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Makna Bersatu Dalam Keragaman Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75	$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	19	63,3%
	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	36,7%
	Jumlah		30	100%

(Sumber data: SDN Meruya Utara 13 Pagi, diolah)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75 sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 63,3%, sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 36,7%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penggunaan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini ditemukan rekomendasi penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan beberapa metode pembelajaran salah satunya metode *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Numbered head together* (NHT) berasal dari dua kata

yakni “*numbering*” dan “*head together*”. *Numbering* bermakna penomoran dan *head together* bermakna menyatukan kepala. NHT merupakan sebuah model pembelajaran berbentuk diskusi kelompok yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Sulistio & Haryanti, 2021:54). Menurut Astutik & Wulandari, (2021) mengatakan model *numbered head together* adalah model pembelajaran yang menggunakan nomor di setiap anggota kelompoknya dengan tujuan untuk mempengaruhi struktur interaksi siswa agar: 1) berpartisipasi aktif, 2) berkolaborasi, 3) berdiskusi, dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Model pembelajaran NHT ini dapat melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dalam hal ini siswa untuk berdiskusi dengan berbagi ide, bekerja sama dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Octavia, 2020:42). Adapun rekomendasi penelitian yang dapat mendukung penelitian ini diantaranya (1) penelitian Rini dkk., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model

pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III, (2) penelitian Wulandari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV, (3) penelitian Nuraisyah & Pratomo, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V.

Berdasarkan analisis artikel jurnal yang telah dilakukan pada lampiran dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran NHT ini dapat dijadikan solusi yang berbasis bukti yang dapat diimplementasikan di kelas III untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan model pembelajaran PPKn yang lebih efektif, serta membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya

tentang keunggulan NHT tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi dalam pengajaran PPKn yang lebih efektif. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III”.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Menurut Sugiyono (2022:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Desain penelitian *one group pretest-posttest*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan

posttest setelah diberi perlakuan sehingga data yang di dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar 1 Model Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Nilai tes awal (*Pretest*)

O_2 : Nilai tes akhir (*Posttest*)

X: Perlakuan dengan menggunakan model NHT

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Meruya Utara 13 Pagi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang memiliki makna teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* ini digunakan karena kelas III A memiliki permasalahan hasil belajar PPKn yang rendah. Maka dari itu diperlukan upaya untuk hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu kelas III A terpilih sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi atau data empiris dalam sebuah penelitian. Menurut Ardiansyah dkk., (2023)

teknik pengumpulan data ini harus dilakukan secara tepat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam hal ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: tes, angket, dan dokumentasi.

Berikut prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

1) Tahap persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian (2) menyusun proposal penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen tes dan angket serta kriteria penilaian atau pengukurannya, (3) merevisi instrumen penelitian, (4) melakukan uji coba soal tes dan angket, (5) menganalisis data hasil uji coba soal tes dan angket (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda).

2) Tahap Pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) memberikan soal pre-test pada kelas penelitian, (2) melaksanakan pembelajaran dengan model *numbered head together* di kelas penelitian, (3) memberikan soal post-test dan angket pada kelas penelitian.

3) Tahap Akhir Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, antara lain: (1) pengolahan data hasil penelitian, (2) pembahasan hasil penelitian, (3) penyusunan kesimpulan.

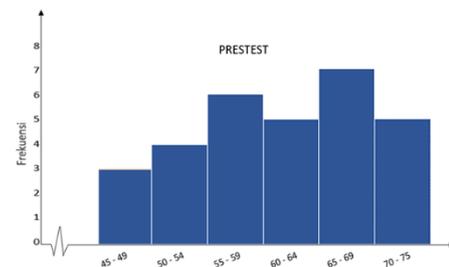
Statistics		
Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60,60
Median		61,00
Mode		61
Std. Deviation		8,290
Variance		68,731
Range		29
Minimum		45
Maximum		74
Sum		1818

Hasil perhitungan diatas kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Pretest

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	45 - 49	3	10%
2.	50 - 54	4	13%
3.	55 - 59	6	20%
4.	60 - 64	5	17%
5.	65 - 69	7	23%
6.	70 - 75	5	17%
	Jumlah	30	100%

Selanjutnya data distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Hasil Pretest

Berdasarkan gambar di atas, didapati hasil *pre-test*. Terdapat 3 orang siswa yang memperoleh skor dengan interval nilai 45 – 49, 4 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 50 - 54, 6 siswa memperoleh skor dengan interval nilai 55 - 59, 5 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 60 – 64, 7 orang siswa

C. Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN Meruya Utara 13 Pagi. Adapun hasil data penelitian yang diperoleh diantaranya data hasil pretest, posttest, dan angket model pembelajaran NHT.

1) Deskripsi Data Hasil Helajar (Pretest)

Pretest ini dilakukan sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran NHT. *Pretest* ini dilakukan dengan memberikan 31 butir soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal atau hasil belajar siswa sebelum dilakukan menggunakan model pembelajaran NHT secara maksimal. Adapun hasil deksriptif data statistik *pretest*.

Tabel 3 Dekskriptif Data Statistik Pretest

memperoleh skor dengan interval nilai 65 – 69, dan 5 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 70 – 75.

2) Deskripsi Data Hasil Helajar (Posttest)

Posttest ini dilakukan dengan memberikan 31 butir soal pilihan ganda kepada siswa diberikan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan belajara dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Adapun hasil deksriptif data statistik *posttest*.

Tabel 5 Dekskriptif Data Statistik *Posttest*

Statistics		
Posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82,67
Median		84,00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		6,019
Variance		36,230
Range		23
Minimum		71
Maximum		94
Sum		2480

Hasil perhitungan diatas kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

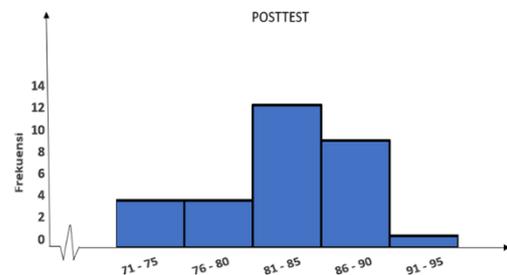
Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1.	71 - 75	4	13%
2.	76 - 80	4	14%
3.	81 - 85	12	40%
4.	86 - 90	9	30%
5.	91 - 95	1	3%

Selanjutnya data distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat disajikan

dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar 3 Diagram Hasil Posttest

Berdasarkan gambar di atas, didapati



hasil *posttest*. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor dengan interval nilai 71 - 75, 4 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 76 - 80, 12 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 81 - 85, 9 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 86 - 90, dan 1 orang siswa memperoleh skor dengan interval nilai 91 - 95.

3) Deskripsi Data Angket Model Pembelajaran NHT

Angket pada variabel model pembelajaran NHT ini terdiri dari 18 pernyataan dengan menggunakan empat indikator, sebagai berikut: (1) siswa dapat berpartisipasi aktif, (2) siswa dapat berkolaborasi, (3) siswa dapat berdiskusi, (4) siswa dapat bertanggung jawab. Dan 5 alternatif jawaban yakni selalu, sering, jarang-jarang, kadang-kadang, tidak pernah. Angket tersebut diisi oleh siswa kelas III A di SDN Meruya Utara 13 Pagi

yang berjumlah 30 siswa. Adapun hasil deksriptif data statistik angket variabel model pembelajaran NHT.

Tabel 7 Deksriptif Data Statistik Angket Varabel Model Pembelajaran NHT

Statistics		
Model Pembelajaran NHT		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		63,90
Median		66,00
Mode		66
Std.		5,868
Variance		34,438
Range		20
Minimum		51
Maximum		71
Sum		1917

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perolehan mean sebesar 63,90; median sebesar 66,00; standar deviasi 5,868; varians sebesar 33,438; nilai minimum sebesar 51, dan nilai maksimum sebesar 71. Selanjutnya dari nilai mean dan standar deviasi tersebut maka dapat dilakukan pengkategorian data berdasarkan statistik empirik. Menurut Sugiyono (2022) pengkategorian skor angket dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik, cukup baik, kurang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Pengkategorian Skor Angket

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$	Baik
2.	$(\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$	Cukup Baik
3.	$X \leq (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi})$	Kurang Baik

Berikut skor perhitungan kategori pada angket variabel model pembelajarn NHT:

a) Baik = $\geq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$
 $= \geq (63,90 + 5,868)$

$= \geq 69,768$

b) Cukup = $(\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) - (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$

$= (63,90 - 5,868) - (63,90 + 5,868)$

$= 58,032 - 69,768$

c) Kurang = $\leq (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi})$

$= \leq 63,90 - 5,868$

$= \leq 58,032$

Tabel 9 Klasifikasi Skor Angket Model Pembelajaran NHT

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	≥ 70	Baik	3	10%
2.	58-70	Cukup Baik	22	73,3%
3.	≤ 58	Kurang Baik	5	16,6%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata angket sebesar 63,90 yang terletak pada interval skor (58-70) yang berada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa respon siswa kelas III A cukup baik terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

• **Pengujian Persyaratan Analisis**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti tersebut

berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS IBM 26. Pada ketentuan normalitas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,60	82,13
	Std. Deviation	8,290	6,056
Most Extreme Differences	Absolute	0,117	0,126
	Positive	0,117	0,102
	Negative	-0,102	-0,126
Test Statistic		0,117	0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas tersebut menyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi dari pretest dan posttest sebesar 0,200. Dengan nilai kedua variabel tersebut yang memiliki nilai Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok data yang diambil berasal dari populasi yang sama. Berikut data yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows edisi 26, setelah dilakukan uji homogenitas.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
Levene Statistic			df1	df2	Sig.
Pretest-Posttest	Based on Mean	3,658	1	58	0,061
Based on Median		3,400	1	58	0,070
Based on Median and with adjusted df		3,400	1	55,908	0,071
Based on trimmed mean		3,625	1	58	0,062

Berdasarkan tabel di atas didapati hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi $0.061 > 0.05$ yang artinya data bersifat sama atau homogen.

3) Uji N-Gain

Uji N-Gain ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan skor hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran. Adapun hasil uji N-Gain ternormalisasi yang dilakukan dengan spss 26 pada tabel dibawah ini.

Tabel 12 Uji N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	30	0,26	0,79	0,5550	0,14446
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain skor diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor sebesar 0,5550 masuk dalam kategori sedang atau cukup efektif. Dengan nilai N-Gain skor minimal 0,26 dan maksimal 0,79. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn

siswa kelas III SDN 13 Meruya Utara Pagi.

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 26 sebagai berikut.

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
				Pair1 posttest - pretest	22,067			

Berdasarkan perhitungan di atas, didapati ttabel yaitu 2.045 dan thitung 14,650. Maka thitung $14,650 > 2.045$ ttabel. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III.

- **Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan serta dipaparkan dalam bab sebelumnya, selanjutnya pada bab ini peneliti berupaya untuk menjelaskan serta memaparkan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah berdasarkan data yang telah diperoleh dari tes, angket, dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mendeskripsikan data yang telah diperolehnya dan diperkuat melalui teori-teori yang telah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III. *Numbered head together* (NHT) berasal dari dua kata yakni “*numbering*” dan “*head together*”. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis yang mencakup konsep-konsep yang menekankan pentingnya berinteraksi dan bekerjasama dalam proses belajar guna untuk mendukung peningkatan kognitif siswa (Sugiati dkk., 2023). Model *numbered heads together* (NHT) memiliki dasar yang kuat dalam teori Lev Vygotsky. Vygotsky berargumen bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa bekerja dalam lingkungan yang memungkinkan mereka berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya.

Menurut Trianto dalam (Inggriyani & Maulani, (2020) menyebutkan terdapat empat tahap pada pelaksanaan model pembelajaran NHT, yaitu: 1) penomoran; 2) guru mengajukan pertanyaan; 3) berpikir bersama dan; 4) menjawab. Dalam hal ini model pembelajaran NHT

memfasilitasi pembelajaran kooperatif dengan cara yang terstruktur, yakni dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dan memberikan nomor kepala kepada setiap siswa. Setiap anggota kelompok berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan. Salah satu anggota kelompok kemudian dipilih secara acak untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas. Adapun proses tahapan model pembelajaran NHT yang peneliti lakukan, yaitu:

1) Penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri 5 orang dan memberi nomor kepala pada setiap anggota kelompok sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

2) Pengajuan Pertanyaan

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan berasal dari LKPD materi pelajaran yang sedang dipelajari.

3) Berpikir Bersama (Berdiskusi)

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama

kelompoknya untuk menemukan jawabannya.

4) Pemberian Jawaban

Pada tahap ini guru memanggil salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama harus mengangkat tangan serta menyiapkan jawabannya untuk dipresentasikan di depan kelas.

Menurut hasil penelitian Roslianingsih dkk., (2021) menunjukkan bahwa keempat tahapan model pembelajaran NHT ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran PPKn. Dalam hal ini model pembelajaran NHT dapat melibatkan siswa secara aktif berdiskusi dengan berbagi ide, bekerja sama dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Rini dkk, 2021). Kutipan tersebut sejalan dengan hasil analisis statistik angket respon siswa kelas III A setelah menerapkan model NHT pada mata pelajaran PPKn materi makna bersatu dalam keragaman sebesar 63,90 yang berada pada kategori cukup baik. Dalam hal ini secara umum siswa lebih berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa

juga melakukan diskusi dan kerja sama serta bertanggung jawab untuk menjawab dan menyelesaikan tugas dengan benar bersama teman sekelompoknya. Tanggapan ini mencerminkan keberhasilan NHT dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku dari kegiatan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dewi & Susanto, 2018). Hasil belajar ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Selain itu, hasil belajar ini juga dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, karena keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi tujuan utama yang hendak dicapai (Sumarni & Manurung, 2023). Hasil belajar yang difokuskan pada penelitian ini ialah hasil belajar PPKn pada materi makna bersatu dalam keragaman. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar PPKn yang dianalisis melalui nilai pretest dan posttest serta

angket respon siswa. Sebelum penerapan NHT, siswa menjalani pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang materi PPKn. Setelah menerapkan NHT, posttest digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan (treatment) yang diberikan. Menurut hasil penelitian Lestari dkk. (2021), menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III.

Kutipan tersebut mendukung hasil data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil data *pretest* diperoleh nilai rata-rata, yaitu 60,60 dan hasil data *post-test* diperoleh nilai rata-rata, yaitu 82,67. Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraisyah & Pratomo, (2023) yang menunjukkan hasil posttest siswa dapat meningkatkan setelah penerapan model pembelajaran NHT. Meningkatnya hasil belajar PPKn pada materi makna bersatu dalam keragaman ini disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran NHT di kelas III

A. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini sesuai dengan tujuan dan kelebihan dari model tersebut, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademis untuk memperdalam pemahaman dan hasil belajar (Harianja dkk. (2022)). Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diketahui bahwa bahwa semakin efektif pengaruh penerapan model pembelajaran NHT, maka akan semakin tinggi hasil belajar PPKn siswa III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rini dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn. Selain itu, sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wulandari dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap hasil belajar PPKn. Kemudian sejalan pula dengan Nuraisyah & Pratomo,

(2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil PPKn. Namun, terdapat sedikit perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada penggunaan teorinya.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengembangkan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan mengintegrasikan teori tambahan yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengaitkan NHT dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky dan teori metakognisi untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial dan kesadaran metakognitif dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dengan mengaitkan NHT dengan kedua teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti interaksi sosial yang efektif dalam kelompok dan kesadaran metakognitif dapat secara signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas III.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat memberikan dampak nyata bagi hasil belajar PPKn siswa kelas III. Hasil ini dibuktikan dari perhitungan data nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Selain itu, perhitungan data persentase angket respon siswa kelas III A terhadap model pembelajaran NHT juga berada pada kategori cukup baik. Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar PPKn di kelas III

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran NHT sebagai salah satu metode dalam mengajar, terutama pada mata pelajaran PPKn. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk menciptakan pengalaman

belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Selain itu, guru sebaiknya menyesuaikan penerapan model NHT dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan dukungan fasilitas yang baik, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif interaktif, dan menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggali lebih dalam terkait penerapan model pembelajaran NHT dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran umum lainnya untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Daftar Pustaka

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8, 151–158.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, Ms. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2987–1298), 1–9. [Http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/Index.Php/lhsan](http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/Index.Php/lhsan)
- Arikunto. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan* (Aas Masruroh, Ed.; Widina).
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9, 154–168. [Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpap](https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpap)
- Dewi, & Susanto. (2018). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA DI SDN Joglo 04 Petang (studi pre-eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 230–243.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasam, M., Ramdhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (1 Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Hasiba, C., & Febrianti, N. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05 Pagi. *Jurnal Ueu*, 1–13. [Https://Doi.Org/10.21009/Dsd.Xxx](https://Doi.Org/10.21009/Dsd.Xxx)
- Inggriyani, F., & Maulani, R. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht)*. 35–57.
- Juhrodin, U. (2023). *Taksonomi Anderson Revisi Atas Taksonomi Bloom* (Pertama). Jim Zam.
- Marlina, Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Isej: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 238–246.
- Nuraisyah, & Pratomo, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3, 16–25. <https://journal.actual->

Nurhasanah, S. (2019). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus* (A. Suslia & D. E. Irawan, Ed.). Salemba Humanika.

Nurhayani, Dina, S., & Hafiz, M. (2023). *Teori Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 Seni Mewujudkan Proses Pembelajaran Yang Menyenangkan Ideal, Kreatif, Dan Inovatif*. Al-Fannani.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.

Oktavianti, U., & Febrianti, N. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Secara Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Jakarta Barat. *Jurnal Persada*, 5, 146–153.

Rezeki, C. C., Salam, M., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 01–11.

Rini, Husni, R., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model Kooperatif

Tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Padasiswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Journal Education And Counseling*, 1(2775–9466), 183–192.

Roslianingsih, C., Ganda, N., & Karlimah. (2021). Analisis Model Number Head Together (Nht) Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–50. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedididaktika/index>

Sinaga, D., & Manurung, A. S. (2024). Penggunaan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas Iii Sdn Kedoya Utara 03. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7, 54–64.

Sugiati, Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 4110–4121.

Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (E. Sutopo, Ed.; Alfabeta).

Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara.

Sulistyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Vi Sd 6 Getassrabi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2615–5443), 1–8. <https://doi.org/10.24176/Jino.V2i1.3436>

Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>

Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak. *Gerakan Senam Otak Jurnal Eduscience*, 3, 61–69.